

## Fungsi Dan Peran Media Masa Dalam Film Habibie Ainun (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Feriel Gibran<sup>a</sup>, Shofia Zein<sup>b</sup>, Ummi Kulsum<sup>c</sup>, Qoniah Nur Wijayani<sup>d</sup>

Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Budaya Universitas Trunojoyo Madura

Email: [ferielgibran2434@gmail.com](mailto:ferielgibran2434@gmail.com), [fias79707@gmail.com](mailto:fias79707@gmail.com), [kultummi014@gmail.com](mailto:kultummi014@gmail.com),  
[Qoniah.wijayani@trunojoyo.ac.id](mailto:Qoniah.wijayani@trunojoyo.ac.id)

Submitted: 10-01-2024, Reviewed: 12-01-2024, Accepted 15-01-2024

### ABSTRACT

*This study analyzes the semiotics of the role and function of mass media in Habibie Ainun's films. This story is taken from the real life of a young man named Baharudin Jusuf Habibie who tried to build the Indonesian aerospace industry and make airplanes. The purpose of this study is to find out how the moral message conveyed in Rudy Habibie's film shapes moral messages such as human relationships with others, God, and their social environment. Using the k approach Myths, on the other hand, explain the habits and beliefs of the general public. The study divides the scene into three parts: man's relationship with man, man's relationship with God, and man's relationship with the social environment. Each section consists of eleven simple scenes. Data collection identifies the corpus of subtitles according to the classification found. The results of the research can be shown by the existence of mass media through this film will have a good impact on the community, especially for teenagers who can be innovated towards the main character who is memorable to bring many examples of good moral values that can be applied in everyday life and at the same time can boost the life of a more advanced nation.*

**Keywords:** Mass Media, Film, Semiotics

### ABSTRAK

Studi ini menganalisis semiotika peran dan fungsi media masa dalam film Habibie Ainun. Kisah ini diambil dari kehidupan nyata seorang pemuda bernama Baharudin Jusuf Habibie yang berusaha membangun industri dirgantara Indonesia dan membuat pesawat terbang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pesan moral yang disampaikan dalam film Rudy Habibie membentuk pesan moral seperti hubungan manusia dengan orang lain, Tuhan, dan lingkungan sosialnya. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes, penelitian ini berfokus pada kepribadian Rudy. Dia melihatnya melalui aspek representasional (simbolis), yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda dalam kenyataan, menciptakan makna yang jelas; makna (petanda) menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda dalam situasi yang tidak realistis, yang menimbulkan makna tersembunyi. Sedangkan mitos, menjelaskan kebiasaan dan kepercayaan masyarakat yang umum. Studi ini membagi adegan menjadi tiga bagian: hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan Tuhan, dan hubungan manusia dengan lingkungan sosial. Setiap bagian terdiri dari sebelas adegan sederhana. Pengumpulan data mengidentifikasi korpus teks film sesuai dengan klasifikasi yang ditemukan. Hasil penelitian dapat ditunjukkan dengan adanya media massa melalui film ini akan memberikan dampak yang bagus untuk para masyarakat terutama untuk para remaja yang bias terinovasi terhadap tokoh utama yang berkesan membawakan banyak contoh nilai moral yang baik yang dapat di terapkan di dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus dapat mendongkrak kehidupan bangsa yang lebih maju

**Kata Kunci :** Media Masa, Film, Semiotika

### PENDAHULUAN

Proses modernisasi menghasilkan perubahan struktural sosial budaya dalam masyarakat dan sistem yang mendasarinya, yang terus berkembang secara dinamis. Hal ini menyebabkan komunikasi dan informasi yang tak terbatas. Di mana salah satu medianya adalah film, film tidak lagi baru bagi masyarakat, terutama masyarakat perkotaan. Film tersebut tidak hanya memiliki konten hiburan yang menarik, tetapi juga mengandung nilai-nilai tersembunyi yang berfungsi sebagai propaganda politik, agama, dan pesan sosial.

Film pertama kali ditemukan pada abad ke-19, namun mempunyai fungsi serupa dengan media lain seperti penyiaran hiburan, penyajian cerita, peristiwa, musik, drama, komedi dan presentasi teknis lainnya kepada masyarakat. Jadi, jika dilihat dari perspektif pertumbuhannya yang fenomenal, menjadi jelas bahwa peran film dalam memenuhi kebutuhan terpendam memang sangat penting. Media dapat menyampaikan berbagai jenis pesan moral, salah satunya adalah media film yang menyeluruh bagi khalayak. Film bukan hanya karya seni yang indah tetapi juga alat pendidikan yang menghibur dan mendidik. Sebaliknya, mereka juga memiliki kemampuan untuk menyebarkan nilai-nilai budaya baru ke masyarakat.

Habibie Ainun adalah film Indonesia bergenre drama yang diadaptasi dari novel berjudul sama yang juga ditulis oleh Ginati S. Noer. Disutradarai oleh Hanung Bramantyo, film tersebut diproduksi oleh Manoj Punjabi. Reza Rahardian, Chelsea Ismail, Ernes Prakasa, Indah Permatasari, Boris Bokir, Verdi Solaiman, Donny Damara, Dian Nitami, dan Pandji Pragiwaksono membintangi film Rudy Habibie. MD Pictures memproduksi film kedua, Rudy Habibie, setelah Habibie & Ainun. Prekuil film ini menceritakan tentang masa kecil Rudy Habibie, atau Bj Habibie. Film tersebut dirilis di bioskop Indonesia pada 30 Juni 2016. Pada Festival Film Indonesia 2013, film ini mendapat tiga penghargaan, termasuk Aktor Terbaik untuk Reza Rahardian. Film Hbibie Ainun juga menjadi film terlaris tahun 2012 dengan meraih 4.545.677 penonton dan juga mendapat 7 nominasi di Festival Film Bandung (FFB) pada tahun yang sama 2013.

Pesan moral yang tergambar dalam film ini terletak pada film pertamanya, perjuangan kedua tokoh Habibie Ainun dalam melanjutkan studinya dengan karakter yang sama-sama mempunyai cita-cita yang tinggi dengan seorang Habibie yang ingin negaranya memiliki pesawat pribadi. edangkan Ainun yang ingin menjadi seorang dokter seperti ibunya terdahulu yang kelak dapat menolong banyak orang, di masa itu Ainun sendiri sangat gigih dalam mempertahankan kodrat seorang wanita, karena wanita pun bisa sukses dalam berkarir tidak hanya seorang laki-laki saja. Pada film ini di peringatkan kepada laki-laki,jangan pernah merendahkan wanita terhadap tradisi yang masih melekat di kala itu, tidak berhenti di sini dalam kehidupan pasca menikah, peran Ainun sebagai seorang istri juga sangat penting tanpa restu wanita yang mendampingi, karier Habibie tidak akan se sukses itu. Film kedua denga judul “Rudy Habibie”, menceritakan tentang kehidupannya sejak kecil hingga kesuksesannya dalam membuat karya rancangannya sendiri yaitu, pesawat sekaligus menjadi seorang tokoh pemimpin bangsa yang sangat jujur, adil, dan sabar. Di sela-sela film ini juga ada adegan Habibie bertemu dengan beberapa pejabat atau pengusaha yang suka berbuat curang. dengan beberapa tindakan dholimnya. Dan yang terakhir film terbarunya "Habibie Ainun 3" secara lengkap menceritakan tentang gambaran seorang Ainun di masa lalu, mulai dari Habibie dan Ainun yang belum saling suka hingga akhirnya menikahi seorang Ainun dan Habibie dengan bangganya menceritakan semuanya kepada anak-anak dan cucunya.

Film Habibie Ainun dapat menginspirasi serta mengungkap nilai moral yang terlingkup di dalamnya seperti, nilai religi (agama), kejujuran, kehormatan, adil, tanggung jawab serta rendah hati yang di tujukan untuk para masyarakat luas terutama untuk para remaja agar lebih termotivasi unutm semangat menggapai cita-citanya sebagai generasi penyongsong bangsa selanjutnya. Film ini juga di angkat dari kisah nyata yaitu mantan presiden Indonesia ketiga, Bacharuddin Jusuf Habibie yang turut berperan andil untuk bangsa Indonesia pada kala itu maka saya sebagai peneliti tertarik untuk meneliti hal ini karena banyak perang dari media film ini untuk masyarakat luas dan adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui makna denotasi, konotasi dan sejarah dari film ini.

Dapat di jelaskan bahwa media massa bergantung dan sangat mempengaruhi pendidikan dan pengetahuan seseorang. Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes yang berfokus pada tanda (sign) untuk menganalisis dan menanggapi pertanyaan yang dipaparkan tentang bagaimana pesan moral diungkapkan dalam film Habibie Ainun, serta bagaimana posisi subjek dan objek mewakili pesan moral.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme dimana kebenaran suatu realitas sosial dilihat sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran suatu realitas sosial bersifat relatif (pasti). Pada penelitian ini peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui, memahami dan menganalisis komunikasi interpersonal sesuai keadaan sebenarnya yang telah dilakukan. (Sugiyono 2017). Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk mengkaji hal tersebut secara mendalam dan rinci. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan objek penelitian film “Habibie Ainun”. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa hasil observasi, studi pustakan, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan perlu di analisis dengan cara meringkas, menggolongkan atau mengkategorikan supaya menjadi lebih sederhana kemudian disajikan dengan bentuk teks naratif detail selanjutnya ditarik sebuah kesimpulan sebagai hasil dari keseluruhan data dari penelitian yang dilakukan.

## **PEMBAHASAN**

### **Media Masa dan Fungsinya**

Media massa adalah jenis komunikasi yang menggunakan perangkat atau sarana untuk menjangkau sebanyak mungkin orang. Media massa biasanya terbagi menjadi dua kategori: media cetak

(surat kabar, majalah, dan buku) dan media elektronik (televisi, radio, dan Internet). Karena media massa adalah bagian dari masyarakat, mereka tidak boleh dianggap remeh tentang peran mereka dalam kehidupan manusia. Jika media massa masuk ke dalam masyarakat dan menjadi bagian dari sistem sosial yang lebih besar.

Dapat di jelaskan bahwa media massa bergantung dan sangat berpengaruh dalam pendidikan dan pengetahuan seseorang. Media berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, dan informasi yang disampaikan harus akurat, faktual, menarik, akurat, lengkap, berimbang, relevan, dan bermanfaat. Fungsi media massa menurut Mc Quail:

- Informasi menunjukkan hubungan kekuasaan dan memungkinkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan.
- Korelasi mengekspresikan budaya yang dominan dan mengakui keberadaan budaya khusus (subkultur), serta perkembangan dan pelestarian nilai-nilai budaya baru; mendukung otoritas dan norma-norma yang mapan; melakukan sosialisasi; mengkoordinasikan beberapa kegiatan; membentuk kesepakatan; menentukan urutan prioritas; dan memberikan status relai.
- Hiburan: Memberikan hiburan, cara untuk mengalihkan perhatian, cara untuk relaksasi, dan cara untuk mengurangi ketegangan sosial.
- Mobilisasi: Mobilisasi untuk tujuan sosial di bidang politik, pembangunan, ekonomi

### Film dan Pesan Moral

Industri film tidak memiliki batas. Film digunakan sebagai media massa untuk menggambarkan atau bahkan membentuk kenyataan. Baik cerita fiksi maupun nonfiksi dapat ditampilkan melalui film, karena film disajikan sebagai media audio visual, informasi dapat diserap lebih dalam. Kamus besar bahasa Indonesia menyatakan bahwa ada dua definisi film. Pertama, film adalah film seluloid kecil yang dirancang untuk memuat gambar positif (untuk ditayangkan di bioskop) dan gambar negatif (untuk diubah menjadi potret). Kedua, film dianggap sebagai cerita, atau lakon, tentang gambaran hidup. Semua film pada dasarnya adalah dokumen budaya dan sosial yang membantu menyampaikan era di mana mereka dibuat, bahkan jika sebenarnya tidak dimaksudkan untuk itu.

Misi perfilman nasional Indonesia 1979 dari Effendy, dalam Ardianto dan Erdianya (2004:1360) menyampaikan bahwa selain menjadi media hiburan, film juga dapat dijadikan sebagai media yang mendidik untuk membina generasi muda dalam rangka membangun bangsa dan karakter. Fungsi pendidikan dapat terwujud jika produksi film dokumenter dan film yang didasarkan pada kehidupan sehari-hari dengan seimbang.

Terdapat beberapa faktor karakteristik yang teridentifikasi dalam film:

- Konsentrasi penuh
- Pengambilan gambar
- Layar lebar
- Identifikasi psikologi.

Adapun beberapa pembagian dalam film menurut jenisnya, yaitu:

- Film cerita
- Film kartun
- Film dokumenter
- Film episode(series)
- Film provokasi

Untuk membuat sebuah film, ada dua unsur, yaitu unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur – unsur ini harus bekerja sama dan berinteraksi satu sama lain untuk membuat film. Jika tidak, setiap elemen akan menjadi film yang berbeda. Materi atau bahan yang diolah adalah unsur naratif, sedangkan metode dan gaya pengolahannya adalah unsur sinematik.

Mis-en-scene, yang berasal dari kata Perancis yang berarti memasukkan ke dalam skenario, mengacu pada segala sesuatu yang diambil di depan kamera dan diambil selama proses produksi film. Hampir semua gambar yang kita lihat di film merupakan elemen pentasan. Dalam pengarahannya, ada empat komponen utama: set atau set, pakaian dan make up (termasuk make up wajah atau efek wajah), pencahayaan dan pemain yang bergerak.

Sejak zaman kuno, orang selalu mencari hiburan. Bentuk hiburan yang umum adalah seni yang melibatkan penonton dalam semua aspek dan membantu memengaruhi orang untuk mengubah masyarakat mereka menjadi lebih baik. Terdapat bentuk seni yang berbeda, namun bentuk seni yang paling populer adalah sinema. Film adalah bentuk media yang sangat terbatas dan adalah salah satu bentuk yang paling berpengaruh dalam masyarakat saat ini. Film menggunakan suara dan gambar, untuk

membenamkan penonton dalam dunia lain yang sangat menarik dan luar biasa. Sedangkan buku, radio, dan lukisan membutuhkan imajinasi lebih dari penontonnya. Sebuah bentuk seni yang menarik dan sangat mudah diakses, sinema bertujuan untuk mempengaruhi banyak orang di masyarakat melalui pesan-pesan dan gambarnya. Meskipun ada film yang ditujukan untuk mengedukasi penontonnya, ada juga film yang murni untuk tujuan hiburan. Sementara itu, banyak juga yang berusaha mencapai. Film sering kali ingin mengedukasi penontonnya dengan memberikan pelajaran moral. di dalam kamus bahasa Indonesia moral dapat di jelaskan bahwa ukuran dari tata cara atau perilaku seseorang terhadap apa yang di perbuat, Penggunaan istilah etika seringkali disamakan dengan pengertian etika.

Namun jika ditelisik dengan seksama, sebenarnya mewakili aspek pembeda antara kedua istilah tersebut. Persamaan antara lain terletak pada pokok bahasannya, yakni sama-sama membahas tentang baik dan buruknya tingkah laku manusia. Walaupun terdapat perbedaan sebagai berikut, akhlak menentukan baik buruknya perbuatan manusia dengan ukuran akal dan pemikirannya, sedangkan etika menentukannya berdasarkan ukuran ajaran agama. Berdasarkan kutipan diatas, kita dapat memahami etika dari segi digunakan untuk menetapkan batasan pada aktivitas manusia dengan nilai (istilah) benar atau salah, benar atau salah. Kalau dalam kehidupan sehari-hari kita katakan orang tersebut berbudi luhur, maka berarti perilaku orang tersebut baik.

Di dalam film menunjukkan berbagai pesan moral seperti kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, keadilan, dan empati. Salah satu pesan moral yang ditampilkan dalam film adalah tanggung jawab moral, khususnya menghormati orang lain dan memperlakukan mereka dengan baik meskipun mereka berbeda. Status sosial ekonomi, ras, kepercayaan agama, dan tingkat pendidikan Kemudian berlaku adil terhadap semua orang tanpa memandang intimidasi dan selalu berusaha untuk mengatakan kebenaran bahkan ketika orang tidak menyukainya. Film juga menampilkan etika yang berbeda, seperti etika pendidikan. Pendidikan akhlak adalah moral yang diajarkan kepada anak-anak di sekolah, atau dengan kata lain, guru yang mengajarkan moral kepada siswanya saat mereka berada di lingkungan sekolah. Kategori berdasarkan pesan etika dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- Kategori hubungan manusia dengan tuhan konsep hubungan manusia dengan tuhan merupakan hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Hubungan manusia dengan tuhan telah diakui oleh sebagian besar orang sejak zaman dahulu kala. Pertama, pengakuan ini akan membawa pada hubungan yang baik dengannya. Hubungan ini ditandai dengan angka, rasa mahabab (cinta) yang sangat tinggi kepada Allah. Bahkan melampaui perasaan mencintai orang lain atau barang miliknya. Kedua, dalam Al-Qur'an, Allah mengibaratkan hubungan manusia dengan tuhan dengan hubungan tijarah (jual beli) yang akan menyelamatkan orang-orang beriman sebagai pinjaman kepada tuhan. (beriman) dan tuhan ditandai dengan adanya kontrak kerja yang menjadi kewajiban manusia, terutama dalam bentuk akhlak yang saleh. Masyarakat terikat dan berpartisipasi di dalamnya, baik amal (ibadah) maupun amal perbuatan.
- Kategori hubungan antara manusia dan manusia, ada hubungan yang sangat rumit antara manusia dan orang, di mana keduanya saling berinteraksi, membutuhkan, melengkapi, dan bergantung satu sama lain. Contoh hubungan manusia dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari adalah Selain itu, hubungan kedua ini dapat menghasilkan karya besar yang disebut komposisi, yang pada gilirannya berasal dari pikiran dan pemikiran orang. Dibandingkan dengan hubungan kelas manusia dengan manusia lainnya dalam lingkungan sosial termasuk dengan alam. Manusia tidak dapat hidup sendiri untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan hidupnya. Orang perlu membangun hubungan atau berkomunikasi dengan orang lainnya. Maka terjadilah apa yang dinamakan proses sosial.

Pesan moral tersebut ditangkap melalui interpretasi cerita film tersebut. Adegan berisi dokumen atau gagasan yang berkaitan dengan ajaran baik dan jahat, tindakan atau nilai-nilai luhur dalam film semuanya merupakan pesan moral yang ingin disampaikan sutradara kepada penonton. Hal ini berkaitan dengan kehidupan seperti sikap, tingkah laku, prinsip, kedudukan, dan lain sebagainya. Dalam film Rudy Habibie, ada sebelas adegan yang menunjukkan bagaimana karakter Rudy, tokoh utama cerita, menyampaikan pesan moral. Hubungan manusia dengan Tuhan, dengan orang lain, dan dengan lingkungan sosial dibagi oleh peneliti menjadi tiga bagian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pesan moral dalam film Rudy Habibie memiliki hubungan dengan teori Roland Barthes. Dengan menggunakan teorinya, peneliti dapat mempelajari bagaimana pesan moral diungkapkan dalam film Rudy Habibie. Peneliti menggunakan analisis semiotika untuk menganalisis makna denotatif, konotatif, dan mitos yang ada dalam film untuk menemukan makna yang terkandung dan tujuan dari pesan moral tersebut.

## KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam film Rudy Habibie lebih baik mengungkapkan pesan moral keagamaan, seperti anak laki-laki Rudy yang belajar membaca Alquran bersama guru dan teman-temannya. Hasil penelitian ini diuraikan dan dianalisis menggunakan unit analisis semiotika Roland Bathers. Umat Islam membaca Alquran dengan khusyuk sambil mengenakan kopiah dan pakaian. Rudy membaca Surat al Ikhlas dengan tulus, lalu guru meminta dia berhenti sebentar karena ada kesalahan tanda baca. Rudy menunjukkan bahwa orang tuanya sejak kecil mengajarnya untuk taat beribadah, karena membaca Alquran dapat menenangkan pikiran dan mencegah perbuatan buruk.

Selain hubungan antara manusia dan Tuhan yang digambarkan dalam film ini, ada juga hubungan antara manusia dan lingkungan sosial. Yang terakhir adalah hubungan antara manusia dan manusia, seperti Rudy yang sabar, sopan, dan bermartabat ketika ada perbedaan pendapat. Terakhir, Rudy berteman baik dengan teman seorang siswa yang belajar di Jerman dan memiliki sifat pemimpin yang jujur, yang membuatnya terpilih menjadi presiden PPI Aachen dan dapat menjadi peluang besar untuk menjadi pekerja di Talbot Railway Industry, Jerman.

Melihat pengaruh film terhadap perilaku masyarakat sehari-hari, menyadari bahwa perubahan budaya dipengaruhi oleh efek sebuah film. Untuk itu diharapkan dari tim produksi film lebih berhati-hati dalam menampilkan adegan yang dapat merugikan moral masyarakat. Khususnya untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa yang dapat dijadikan contoh untuk perkembangan bangsa kita dari contoh kepribadian tokoh utama yang berperan dalam film tersebut. Tidak hanya itu di sisi lain dapat menambah wawasan tentang sinema, film hendaknya dipelajari tidak hanya dari ceritanya saja, namun juga dari segi sinematografi, editing, dan unsur-unsur sinematik lainnya yang berkaitan dengan bidang media.

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandler, Daniel. 2007. *Semiotics The Basics*. USA dan Kanada: Routledge.
- Effendy, Onong Uchjana. 2004. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: Rosdakarya.
- Meleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rivers, William L., Theodore Peterson, and Jay W. Jensen. 2008. *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Alih Bahasa oleh Haris Munandar dan Dudy Priatna. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual*. Bandung: Jalasutra.
- Wursanto Ig. 2001. *Lmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Kanisius.